

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia yang merupakan negara sedang berkembang, terus melakukan perbaikan dalam pembangunan ekonomi, diantaranya dalam sektor pertanian, perdagangan, industri, dan sektor lainnya. Semua perbaikan tersebut dilakukan untuk meningkatkan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat. Dalam mewujudkan kesejahteraan tersebut, diperlukan strategi yang lebih modern dalam upaya untuk mencapai apa yang telah direncanakan. Untuk itu peran aktif para pelaku bisnis sangat penting guna memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga perekonomian menjadi maju dan dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Permendag No.53/M-DAG/PER/12/2008 Tahun 2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Pembelian dan Toko Modern – “Permendag 53/2008”) pasal 11 menunjukkan bahwa negara Indonesia masih membutuhkan peran serta toko modern dan toko tradisional. Seiring perkembangan waktu banyak toko modern bermunculan tetapi peran dari toko tradisional sangat penting demi menjamah masyarakat menengah kebawah.

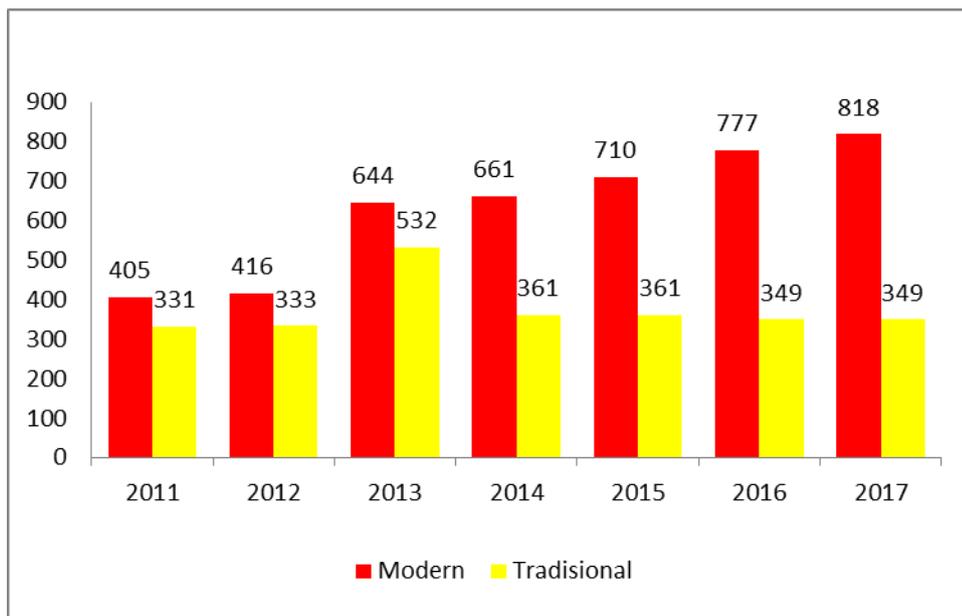
Pada awalnya segala sesuatu yang menjadi kebutuhan masyarakat dapat di dapatkan di pasar tradisional. Namun seiring dengan berkembangnya zaman, membawa perubahan besar dalam perdagangan, yaitu dari pasar

tradisional menjadi pasar modern, seperti adanya mini market, super market, serta *hypermart*.

Toko tradisional adalah usaha yang dimiliki oleh sebagian masyarakat yang umumnya merupakan bisnis keluarga. Selain mudah dalam mendirikan toko tradisional modal yang dibutuhkan tidak besar selain keuntungan yang diperoleh bersifat secara langsung. Seiring berkembangnya zaman, keberadaan toko tradisional mengalami kemunduran, hal ini disebabkan karena banyak munculnya toko-toko modern yang dinilai lebih potensial jika dibandingkan dengan toko tradisional. Dalam beberapa tahun terakhir terjadi perubahan pilihan masyarakat dalam berbelanja, dimana masyarakat lebih memilih pasar modern untuk berbelanja. Beberapa hal yang menjadi alasan konsumen memilih pasar modern dibandingkan pasar tradisional adalah konsumen lebih nyaman berbelanja di pasar modern karena tempatnya yang bersih tidak becek, bau, dan kotor, selisih harga tidak terlalu jauh, lokasi pasar modern yang semakin dekat atau mudah dijangkau oleh konsumen, serta produk yang dijual lebih lebih lengkap.

Perubahan perilaku konsumen tersebut sangat terlihat di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Yogyakarta, dan kota-kota lain. Sebagai contoh di Yogyakarta saat ini sudah banyak dibangun pasar-pasar modern atau ritel modern yang mudah ditemukan di jalan-jalan. Sehingga dengan demikian masyarakat lebih memilih untuk berbelanja ke pasar modern.

Pasar ritel modern di Indonesia bergerak secara bebas, tidak hanya di daerah perkotaan tapi menysar ke pasar daerah pelosok tanpa adanya pengendalian yang jelas dan tegas. Keberadaan pasar tradisional berangsur-angsur jumlahnya mengalami penurunan, sehingga berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi lokal baik pendapatan dari pedagang maupun penerimaan pemerintah daerah (Pramudyo, 2015). Karena para pelaku ritel tradisional kalah bersaing dengan para pelaku ritel modern, yang tentunya lebih manage kegiatan bisnis yang mereka lakukan. Banyak orang yang mulai beralih ke ritel modern untuk berbelanja.



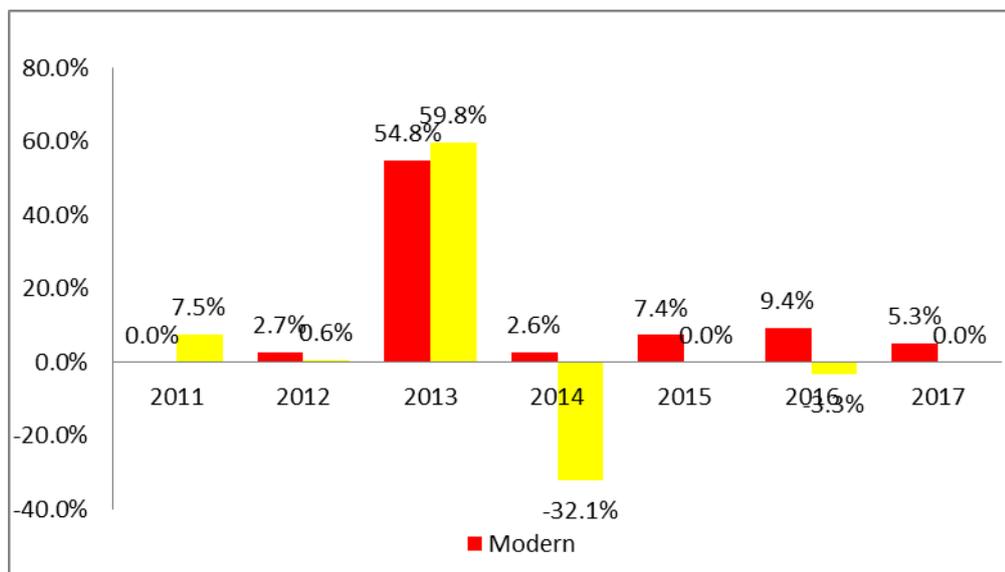
Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Gambar 1.1

Perkembangan Pasar Tradisional dan Modern di Yogyakarta Tahun 2011-2017

Jika mengacu pada data di atas, perkembangan pasar modern lebih cepat dibanding pasar tradisional. Terbukti bahwa pada tahun 2011 yang awalnya hanya 405, lalu terus mengalami peningkatan hingga tahun 2017

sebesar 818 pasar, sedangkan perkembangan pasar tradisional cenderung tidak banyak mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 jumlah pasar tradisional hanya 308 dan pada tahun 2017 meningkat sebesar 349 saja.



Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Gambar 1.2

Pertumbuhan Pasar Modern dan Tradisional di Yogyakarta Tahun 2011-2017

Pertumbuhan pasar modern terus mengalami kenaikan hingga pada tahun 2013 dengan total 54% lalu mengalami penurunan pertumbuhan hingga tahun 2017 hanya sebesar 5%. Sedangkan jika melihat pertumbuhan pasar tradisional yang cenderung tidak terlalu banyak perubahan yakni hanya sebesar 7% pada tahun 2011 bahkan pada tahun 2014 mengalami penurunan pertumbuhan hingga -32% lalu tahun 2017 tidak mengalami pertumbuhan sama sekali.

Ancaman yang muncul dari keberadaan swalayan antara lain karena mematikan para pelaku ritel tradisional, karena adanya pergeseran konsumen dari ritel tradisional ke ritel modern. Kosumen memainkan peranan yang

cukup besar dalam menentukan permintaan dan memilih jenis ritel mana yang akan mereka tuju untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, persaingan bisnis antara ritel modern dan ritel tradisional menjadi sangat tajam dalam upaya mempengaruhi perilaku konsumen untuk memilih tempat berbelanja.

Walaupun barang yang diperjual-belikan memiliki kategori jenis yang sama, namun satu toko atau ritel dengan ritel lainnya seringkali memiliki harga jual yang berbeda. Apalagi jika dibandingkan antara harga pada ritel tradisional dengan ritel modern, seringkali terdapat perbedaan harga yang dipertimbangkan oleh konsumen.

Adanya perbedaan harga yang terjadi di toko modern dengan toko tradisional, hal ini yang membuat peneliti ingin meneliti mengenai “STUDI TENTANG PERBEDAAN HARGA BARANG (Studi Empiris Di Toko Tradisional Dan Modern Di Kasihan Bantul Tahun 2018)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran harga di toko tradisional dan toko modern?
2. Bagaimana perbandingan harga di toko tradisional dan modern?

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan di Indomaret dan toko kelontong di Kasihan Bantul.

2. Harga barang sesuai dengan harga yang berlaku pada saat proses penelitian.
3. Jumlah barang yang dilakukan untuk perbandingan harga sebanyak 39 barang.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran harga di toko tradisional dan toko modern.
2. Untuk membandingkan harga di toko tradisional dan toko modern.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang seberapa besar perbandingan harga antara ritel tradisional dengan ritel modern dan hal apa saja yang mempengaruhi perbedaan harga tersebut.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memunculkan peraturan atau kebijakan untuk para pelaku ritel.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai besaran perbandingan harga yang berlaku pada ritel modern dan ritel tradisional.